

TRANSFORMASI PERUBAHAN TRADISI KEBUDAYAAN RUMAH PANGGUNG KE RUMAH MODERN DI DESA KELUMPANG KECAMATAN ULU OGAN

The Transformation of the Traditional Stilt House Culture into Modern Houses in Kelumpang Village, Ulu Ogan District

Herny Ramayanti^{1*}
Varel Arga Pratama²
Alya Agustia³
Intan Margareta⁴
Tiranda Rahayu Putri⁵
Wahyu Pratiwi⁶

*1-6 Universitas Baturaja

*email:

herniramayanti70@gmail.com

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Perkembangan zaman telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang perumahan. Masyarakat Ulu Ogan, khususnya di Desa Kelumpang, yang sebelumnya identik dengan rumah panggung sebagai bagian dari identitas budaya, kini mulai beralih ke rumah modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dari rumah panggung ke rumah modern dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, peningkatan ekonomi, perubahan gaya hidup, dan kebutuhan akan hunian yang lebih praktis. Transformasi ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kenyamanan, namun juga berpotensi mengurangi nilai-nilai budaya lokal yang melekat pada rumah panggung.

Kata Kunci:

Transformasi Budaya,
Rumah Panggung,
Rumah Modern,
Ulu Ogan,
Desa Kelumpang

Keywords:

Cultural Transformation,
Stilt Houses,
Modern Houses,
Ulu Ogan,
Kelumpang Village

Abstract

Modern developments have brought changes to various aspects of community life, including housing. The people of Ulu Ogan, particularly in Kelumpang Village, who were previously identified with stilt houses as part of their cultural identity, are now shifting to modern homes. This study aims to determine the factors driving this change and its impact on the community's social and cultural life. The method used is a descriptive study with a qualitative approach through observation and literature review. The results indicate that the shift from stilt houses to modern homes is influenced by technological developments, economic growth, lifestyle changes, and the need for more practical housing. This transformation has a positive impact in the form of increased comfort, but also has the potential to diminish the local cultural values inherent in stilt houses.

Submit Tgl.: 03-Juli-2026

Diterima Tgl.: 06-Juli-2026

Diterbitkan Tgl.: 10-Juli-2026

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu identitas yang melekat pada suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan tidak hanya tercermin dalam nilai, norma, dan tradisi, tetapi juga dalam bentuk fisik seperti arsitektur rumah tinggal. Rumah tradisional menjadi salah satu wujud kebudayaan yang menggambarkan cara hidup, kondisi lingkungan, serta nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Di Indonesia, keberagaman budaya melahirkan berbagai bentuk rumah adat yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan kondisi geografis dan kearifan lokal masing-masing daerah.

Masyarakat Ulu Ogan yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki ciri khas budaya berupa rumah panggung. Rumah panggung telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena dibangun dengan mempertimbangkan kondisi alam, keamanan, serta kebutuhan sosial masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah panggung juga mengandung nilai historis, simbol status sosial, dan identitas budaya yang diwariskan oleh leluhur. Oleh karena itu, keberadaan rumah panggung tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga nilai budaya yang tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada pola hunian. Kemajuan teknologi konstruksi, perkembangan ekonomi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kenyamanan dan kepraktisan menyebabkan terjadinya perubahan bentuk rumah tinggal. Kondisi ini juga terjadi di Desa Kelumpang, Kecamatan Ulu Ogan, di mana sebagian masyarakat mulai meninggalkan rumah panggung dan beralih membangun rumah modern yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Perubahan dari rumah panggung ke rumah modern merupakan bentuk transformasi budaya yang terjadi akibat adanya interaksi antara tradisi dan modernitas. Rumah modern menawarkan berbagai keunggulan seperti desain yang lebih variatif, penggunaan material bangunan yang lebih kuat, serta kemudahan dalam perawatan. Namun demikian, perubahan tersebut juga menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya eksistensi rumah panggung sebagai warisan budaya lokal. Jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian, transformasi ini dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya yang selama ini menjadi identitas masyarakat Ulu Ogan.

Fenomena perubahan bentuk hunian ini menarik untuk dikaji karena mencerminkan dinamika sosial budaya masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman. Transformasi rumah panggung ke rumah modern tidak hanya menunjukkan perubahan fisik bangunan, tetapi juga menggambarkan perubahan pola pikir, kebutuhan, dan orientasi hidup masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Kelumpang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi perubahan kebudayaan rumah panggung ke rumah modern di Desa Kelumpang, Kecamatan Ulu Ogan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut dan dampaknya terhadap keberlangsungan budaya lokal masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena transformasi budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Kelumpang, Kecamatan Ulu Ogan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, khususnya perubahan bentuk hunian dari rumah panggung tradisional menjadi rumah modern. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Lokasi penelitian berada di Desa Kelumpang, Kecamatan Ulu Ogan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya perubahan yang cukup signifikan pada bentuk rumah masyarakat yang sebelumnya didominasi oleh rumah panggung tradisional dan kini mulai beralih ke rumah modern. Perubahan tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah masyarakat Desa Kelumpang yang mengalami perubahan pola hunian dari rumah panggung ke rumah modern. Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan permukiman serta bentuk-bentuk rumah yang ada di Desa Kelumpang. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai karakteristik rumah panggung dan rumah modern yang berkembang di masyarakat. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik transformasi budaya, arsitektur tradisional, modernisasi, dan perubahan sosial budaya.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan data berdasarkan tema, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan rumah panggung menjadi rumah modern dan menjelaskan dampak perubahan tersebut terhadap keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Desa Kelumpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Rumah Panggung Menjadi Rumah Modern di Desa Kelumpang

Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur, terjadi perubahan bentuk hunian masyarakat Desa Kelumpang dari rumah panggung tradisional menuju rumah modern. Rumah panggung yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat Ulu Ogan kini mulai berkurang jumlahnya. Sebagian masyarakat memilih membangun rumah permanen berbahan beton dan semen yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses transformasi budaya yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Modernisasi tidak hanya mengubah bentuk fisik bangunan, tetapi juga memengaruhi pola pikir masyarakat dalam menentukan jenis hunian yang dianggap ideal dan nyaman.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan

Perubahan rumah panggung menjadi rumah modern dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, perkembangan teknologi konstruksi yang memungkinkan pembangunan rumah dengan material yang lebih kuat dan tahan lama. Kedua, meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat yang memberikan kemampuan untuk membangun rumah modern dengan desain yang lebih beragam.

Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat juga menjadi faktor penting. Masyarakat cenderung menginginkan hunian yang praktis, nyaman, dan mudah dirawat. Pengaruh modernisasi melalui media informasi dan interaksi dengan masyarakat luar turut mendorong perubahan pandangan terhadap bentuk rumah tinggal.

Dampak Transformasi Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya

Transformasi rumah panggung ke rumah modern memberikan dampak positif berupa meningkatnya kenyamanan dan kualitas hunian masyarakat. Rumah modern dinilai lebih kokoh, memiliki fasilitas yang lebih lengkap, serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang terus berkembang.

Di sisi lain, perubahan tersebut juga menimbulkan dampak terhadap pelestarian budaya lokal. Berkurangnya jumlah rumah panggung menyebabkan semakin berkurangnya simbol budaya yang selama ini menjadi identitas masyarakat Ulu Ogan. Rumah panggung tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga mengandung nilai historis, sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian agar keberadaan rumah panggung tetap terjaga sebagai warisan budaya daerah. Pelestarian dapat dilakukan melalui edukasi kepada generasi muda, dokumentasi budaya, serta dukungan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga rumah panggung yang masih ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi rumah panggung ke rumah modern merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap perkembangan zaman. Namun, proses perubahan tersebut perlu diimbangi dengan upaya pelestarian budaya agar identitas lokal masyarakat Desa Kelumpang tetap terjaga di tengah arus modernisasi

KESIMPULAN

Mengenai transformasi perubahan kebudayaan rumah panggung ke rumah modern di Desa Kelumpang, Kecamatan Ulu Ogan, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola hunian masyarakat sebagai bagian dari proses modernisasi. Rumah panggung yang dahulu menjadi identitas budaya masyarakat Ulu Ogan kini mulai berkurang keberadaannya dan digantikan oleh rumah modern yang dianggap lebih praktis, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perkembangan teknologi konstruksi, meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat, perubahan gaya hidup, serta pengaruh modernisasi yang mendorong masyarakat untuk memilih hunian yang lebih modern dan mudah dirawat. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa transformasi hunian merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap perkembangan zaman.

Transformasi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kenyamanan, keamanan, dan kualitas hunian masyarakat. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga berpotensi mengurangi eksistensi rumah panggung sebagai warisan budaya lokal yang mengandung nilai historis, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui edukasi, dokumentasi budaya, serta dukungan pemerintah dan masyarakat agar identitas budaya masyarakat Desa Kelumpang tetap terjaga di tengah arus modernisasi.

REFERENSI

Buku

Alo Liliweri. (2014). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Selo Soemardjan., & Soelaiman Soemardi. (2014). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Soerjono Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal dan Artikel

Jurnal Arsitektur NALARs. (2020). "*Transformasi Arsitektur Rumah Tradisional di Era Modernisasi*."

Jurnal Dimensi. (2018). "*Perkembangan Arsitektur Vernakular di Indonesia dan Tantangan Modernisasi*."

Jurnal Humaniora. (2019). "*Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat dalam Menghadapi Modernisasi*."

Jurnal Lokalitas. (2021). "*Pelestarian Rumah Tradisional sebagai Identitas Budaya Daerah*."

Dasar Hukum

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32>, yang mengatur bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia serta menjamin masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010> tentang Cagar Budaya.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017> tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sumber Data Daerah

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2025). *Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Angka 2025*. Baturaja: BPS Kabupaten OKU